

Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

Determinants of Employment in Maluku

Teddy Christiano Leasiwal
Yenni Selanno

**Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah
Pada SKPD Provinsi Maluku**

Elna M. Pattinaja

Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit “BR” di Kota Ambon

Lilian S. Loppies

Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Rumput Laut di Wilayah KAPET Seram

Johanis Darwin Borolla

**Komoditas Unggulan dan Prospek Pengembangannya
di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB)**

Shirley Fredriksz

**Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat
Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru**

Ummi Duwila

**Pengaruh Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap
Keterandalan Pelaporan Keuangan
(Studi Pada UKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon)**

James Pelupessy

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural Terhadap
Kesempatan Kerja di Indonesia**

Ramla Dula Saleh

**Keunggulan Sektor dan Pergeseran Struktur Ekonomi
di Kabupaten Maluku Barat Daya**

Vera Paulin Kay

**Pengaruh Dimensi Kolaborasi *Supply Chain* Terhadap Kepercayaan Antar-Organisasi
Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Operasi**

Zainuddin Latuconsina

**Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Kontribusi Sektor Perkebunan Serta
Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Maluku**

Abdul Azis Laitupa

**Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan
Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Maluku**

Terezia V. Pattimahu

CE	Vol. IX	No. 2	Halaman 106 - 211	Ambon Desember 2015	ISSN 1978-3612
----	---------	-------	----------------------	------------------------	-------------------

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi pada UKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon)**

James Pelupessy

Politeknik Negeri Ambon

Jl. Ir. M. Putuhena, Wailela - Ambon

ABSTRACT

This study is investigated the effect of human resources and the utilization of information technology to the reliability of financial reporting on SMEs registered in the Department of Cooperatives and SMEs Ambon City. The population in this study are all implementing financial accounting reporting on SMEs in the city of Ambon as one of the users of financial reporting. Sampling technique using non-random sampling technique by purposive sampling.

Data is collected by questionnaires, and then using classic test. Hipotesa test used regrestion analysis with SPSS program. Results of this research showed that either partially or simulan human resources and utilization of information technology has positive influence on the reliability of financial reporting SME Ambon City.

Keywords: *human resources, information technology utilization and reliability of financial reporting.*

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, peran dan kontribusi pelaku usaha dari skala usaha kecil dan menengah sangat besar, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90%, namun juga kontribusinya bagi GDP Indonesia yang lebih dari 50% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2012). Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi pada masyarakat. UKM dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Ketersediaan bahan baku lokal bagi usaha kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang memungkinkannya dapat beroperasi secara efisien. Pada sisi lain modal kerja yang dibutuhkan relative kecil, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha untuk mendirikan unit-unit usaha, dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang terjangkau. Dalam batas-batas tertentu kegiatan industri kecil dan menengah dapat mengurangi sebagian beban impor, sehingga dalam kerangka strategis dapat menghemat devisa.

Selaras dengan program pembangunan ekonomi pemerintah Indonesia, dimana titik tolak diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat,

maka diperkirakan Indonesia memerlukan tambahan unit usaha baru. Pengembangan wirausaha baru terkait dengan upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, menumbuhkan kemauan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha. UKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel dalam menyesuaikan dirinya dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara.

Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang dihadapi UKM tersebut dapat diatasi. Salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan nilai informasi akuntansi yang berguna bagi pengambilan keputusan usahanya. Hal ini dapat diperoleh jika UKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria keterandalan (*reliability*). Keterandalan merupakan unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria keterandalan, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2010), yang menunjukkan bahwa sumber daya

manusia yang memiliki pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hullah dkk (2012), juga membuktikan hal yang sama dimana sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalin dan Kawedar (2011) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keandalan (*reliability*) dan ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Mirnayanti (2013), yang melakukan studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM? (2). Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM? (3) Apakah sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM?.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia mengadopsi standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) mengenai *small medium entity* (SME) dengan harapan UKM mampu membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya, yang berguna untuk mengakses dana eksternal. Selain itu, pendidikan dan pelatihan manajerial kepada pengusaha UKM juga harus diberikan guna meningkatkan pemahaman pengusaha pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap informasi keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi/peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, pengolongan dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan mampu memberi gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang akan

digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Irawati (2008:145), laporan keuangan adalah bentuk laporan yang dirancang sedemikian rupa secara sistematis, dan digunakan sebagai bahan untuk pembuat keputusan (*decision maker*) bagi penggunanya baik keputusan tentang investasi maupun pemberian kredit khususnya bagi pihak diluar perusahaan.

Dari beberapa pengertian mengenai laporan keuangan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan informasi keuangan lainnya yang merupakan pencerminan prestasi yang diraih perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan pembuat keputusan bagi penggunanya baik dari dalam perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang berguna, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, penilaian terhadap sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan likuiditas sehingga dapat digunakan oleh pemakai informasi keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 1 (2007:1.8) dapat diuraikan komponen-komponen Laporan Keuangan sebagai berikut :

1. Neraca

Secara definisi neraca adalah sebuah laporan yang menjelaskan posisi aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Aktiva adalah sejumlah sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tertentu yang digunakan untuk melaksanakan operasional perusahaan, sehingga memberikan kejelasan akan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Kewajiban (hutang) adalah pengorbanan ekonomi yang meliputi penyerahan sejumlah uang, aktiva dan jasa tertentu yang harus dilakukan suatu

perusahaan di masa yang akan datang akibat tindakan atau transaksi yang meliputi penerimaan uang, barang dan jasa, diakui suatu biaya atau kerugian pada waktu sebelumnya (Susan Irawati 2008: 190). Modal (ekuitas) merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut PSAK no 21 (2007, prg 02). Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang sering kali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba dan unsur lain.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan jumlah penghasilan, biaya-biaya dan laba/rugi selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. PSAK No. 1 (2007: 56), Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang menjelaskan tentang penghasilan, biaya dan selisih keduanya dalam sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Pada dasarnya laporan laba rugi UKM terdiri dari pendapatan (*income*) dan biaya. Pendapatan merupakan arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas norma perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal PSAK No 23 (2007, prg 06). Biaya sebagai penurunan modal *bruto*, aktiva usaha berkurang dan hutang bertambah, dalam rangka memperoleh pendapatan dan pengeluaran ini dilakukan untuk kegiatan masa yang akan datang yang tidak lagi memiliki nilai manfaat ekonomi (Irawati 2008 : 203).

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau disebut juga dengan laporan perubahan dana adalah laporan keuangan yang secara horizontal setingkat dengan neraca dan perhitungan laba rugi yang digunakan sebagai informasi bagi pihak eksternal perusahaan (Irawati 2008:374). Pada laporan perubahan modal, perusahaan dapat melihat perkembangan modal yang diberikan oleh para investor. Hal ini bisa didapat dengan perbandingan modal awal dan modal akhir. Laporan perubahan modal biasanya disertakan juga dalam laporan tahunan. Laporan ini termasuk dalam laporan lain-lain, bukan sebagai laporan pokok seperti halnya laporan neraca dan laporan laba rugi.

Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan

keputusan. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2005:KK-10) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Fahmi 2012:27).

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya. Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang ada pada laporan keuangan juga harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para penggunanya, baik internal maupun eksternal.

Sumber Daya Manusia

Indriasari dan Nahartyo (2008), mendefinisikan sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu system untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Persaingan dalam sumber daya manusia sebenarnya adalah persaingan dalam kualitas sumber daya manusia dari setiap organisasi. Baik dalam bentuk perusahaan ataupun lainnya. Kualitas sumber daya manusia ini diukur dari tingkat pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang pernah diikuti.

Menurut Gaa dan Thore (2004), pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan. Pada dasarnya akuntan memiliki tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka. Pilihan kebijakan yang diambil berdasarkan pengalaman kerja yang dimilikinya. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola pikir dan sikap dalam bertindak untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja (Simamora, 2006:273). Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja SDM.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al*, 2000) dalam (Indriasari dan Nahartoyo, 2008). Menurut Indriasari dan Nahartyo (2008), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Penelitian Terdahulu

Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan UKM

Penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2010) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hullah dkk (2012) juga membuktikan hal yang sama dimana sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalin dan Kawedar (2011) menunjukkan hal yang berbeda. Rosalin dan Kawedar (2011) menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keandalan (*reliability*) dan ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh Mirnayanti (2013), dimana sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Perubahan dalam akuntansi dan keuangan yang meliputi perubahan dalam pendekatan sistem akuntansi dan prosedur pencatatan, dokumen dan formulir yang digunakan, membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai, memiliki pengalaman kerja dibidang akuntansi dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara sumber daya manusia dengan keterandalan pelaporan keuangan UKM. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : Sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan UKM.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan UKM

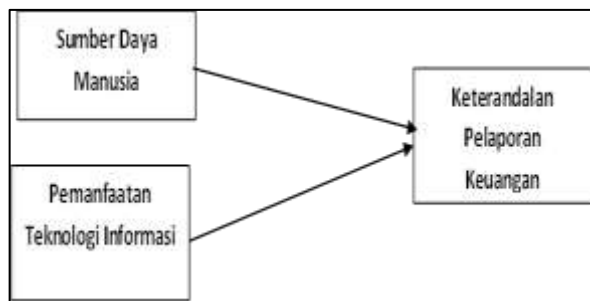
Penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2010) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Rosalin dan Kawedar (2011) juga menemukan hasil yang sama dimana kualitas pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keandalan (*reliability*) pelaporan keuangan. Hullah dkk (2012) juga membuktikan hal yang sama dimana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mirnayanti (2013) menunjukkan hal yang berbeda, dimana pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan UKM bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik (Hamzah, 2009). Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah sehingga penulis mengajukan hipotesis:

H₂ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM.

Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran berisi gambar hubungan antar variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sebagai variabel independen adalah kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel independen ini akan diprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen keterandalan pelaporan keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori kerangka konseptual dan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM.
- H₂ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM.
- H₃ : Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dititikberatkan pada Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksana pelaporan akuntansi keuangan pada UKM di lingkungan Kota Ambon sebagai salah satu kelompok pengguna pelaporan keuangan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pelaksana akuntansi keuangan UKM yang ada dalam lingkup Kota Ambon.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Random Sampling* secara *purposive* yaitu memilih SDM UKM yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut (1) UKM yang memiliki jumlah tenaga kerja (SDM) minimum 10 orang atau omzet minimum Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta Rupiah), (2) Yang menjadi responden (sampel) adalah Pemilik/Pengurus/Pelaksana pelaporan keuangan UKM tersebut, (3) Dari jumlah Unit Usaha yang terseleksi sesuai poin 1 dan 2, yang akan dijadikan sampel hanya sebesar 20%, dan ditentukan secara proporsional oleh peneliti bersama-sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterandalan (*reliability*) pelaporan keuangan dan variabel independen adalah sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Definisi operasional variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Referensi
Sumber Daya Manusia (X ₁)	Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi /kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.	a. Tingkat kualifikasi pendidikan yang dimiliki b. Tingkat pengalaman sebagai pengembangan keahlian c. Pelatihan	Likert.	Indriasari dan Nahartyo (2008), Puspansingih (2004), Simamora (2006:273), Mirmayanti (2013).
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	Ketersediaan prasarana atau wahana untuk menunjang penyusunan laporan keuangan, dalam hal ini berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Variabel ini diukur berdasarkan persepsi mereka tentang kecukupan perangkat pendukung dalam membantu tugas mereka.	a. Ketersediaan perangkat pendukung b. Tingkat Kecepatan c. Tingkat Keamanan d. Tingkat efisiensi biaya e. Tingkat kualitas hasil	Likert.	Rosalin dan Kawedar (2011), Hamzah (2009).
Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y)	Kemampuan informasi memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.	a. Ketersediaan laporan keuangan b. Kewajaran laporan keuangan c. Kebenaran/valid informasi yang disajikan	Likert.	Fahmi (2012:27), Mirmayanti (2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan tahap observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Kemudian tahapan penyebaran kuesioner, dimana kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selain itu juga dilakukan metode studi kepustakaan yang merupakan metode pengumpulan data dan berbagai informasi melalui artikel ilmiah lewat internet dan sumber-sumber lainnya.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik meliputi multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, agar memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* sehingga dapat menghasilkan penduga yang sah (Supramono dan Utami, 2004). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada di atas nilai *cut off* sebesar 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel *independen* berada dibawah nilai *cut off* sebesar 10 (Ghozali 2013). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Jika titik-titik dalam grafik plot tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kausalitas atau hubungan atau pengaruh, yang diuji dengan menggunakan pengujian regresi. Dalam penelitian ini, variable penelitian diuji dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis pengujian hipotesis dengan regresi berganda dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebenarnya 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

didasarkan pada signifikan p-value dan tingkat hubungan antar variabel. Jika p-value (signifikan) $< \alpha$ (5%) dan terdapat hubungan antar variabel maka hipotesis diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaksana pelaporan administrasi keuangan UKM. Berdasarkan kuesioner yang disebar, diperoleh karakteristik responden mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja dalam bidang keuangan dan akuntansi. Pengenalan responden dilakukan untuk mengetahui dan memahami perilaku responden dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan UKM.

Tabel 2, memaparkan tentang karakteristik responden, dan dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dan sebagian besar responden berusia antara 26 sampai dengan 30 tahun yaitu sebanyak 15 responden (46.9%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini masih tergolong ke dalam usia produktif dan memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan keahliannya dalam bidang keuangan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	%
Usia	< 20 Tahun	3	9.4
	20 – 25 Tahun	8	25.0
	26- 30 Tahun	15	46.9
	>30 Tahun	6	18.8
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	40.6
	Perempuan	19	59.4
Pendidikan Terakhir	SMA	6	18.8
	SMK Akuntansi	5	15.6
	D3 Akuntansi	2	6.3
	S1 Akuntansi	4	12.5
	Lainnya	15	46.9
Pengalaman bekerja dalam bidang keuangan dan akuntansi	< 2 Tahun	9	28.1
	2 – 5 Tahun	16	50.0
	>5 Tahun	7	21.9

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki responden sangat beragam dalam berbagai bidang keilmuan. Sebagian dari jumlah responden yaitu 15 responden tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berasal dari akuntansi baik SMK Akuntansi, D3 Akuntansi maupun S1 Akuntansi. Tetapi perlu diperhatikan bahwa sebagian besar responden yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebesar 23 responden telah memiliki pengalaman

dalam bidang keuangan dan akuntansi lebih dari 2 tahun.

Pengujian Reliabilitas dan Validitas

Pengujian instrumen penelitian terdiri dari pengujian reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Kriteria
Keterandalan Pelaporan Keuangan	0.797	0.70	Reliabel
Sumber Daya Manusia	0.744	0.70	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.737	0.70	Reliabel

Sumber: data diolah

Pada tabel 3 uji reliabilitas di atas, variabel keterandalan pelaporan keuangan (Y), variabel sumber daya manusia (X_1) dan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2) menunjukkan kriteria reliabel. Hal ini terlihat dari nilai koefisien α (alpha) hitung untuk semua variabel lebih besar daripada nilai koefisien Cronbach's Alpha.

Sedangkan pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas suatu item tergantung pada taraf signifikansi. Uji signifikansi ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n - k. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk (Ghozali, 2013). Bila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen dianggap valid dan sebaliknya.

Hasil pengujian pada tabel 4, menunjukkan bahwa semua instrumen terdeteksi valid dikarenakan nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y)	KLK1	0.347	0.296	Valid
	KLK2	0.736	0.296	Valid
	KLK3	0.641	0.296	Valid
	KLK4	0.585	0.296	Valid
	KLK5	0.340	0.296	Valid
	KLK6	0.697	0.296	Valid
Sumber Daya Manusia (X_1)	SDM1	0.938	0.296	Valid
	SDM2	0.935	0.296	Valid
	SDM3	0.869	0.296	Valid
	SDM4	0.869	0.296	Valid
	SDM5	0.765	0.296	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)	PTI1	0.487	0.296	Valid
	PTI2	0.730	0.296	Valid
	PTI3	0.577	0.296	Valid
	PTI4	0.303	0.296	Valid
	PTI5	0.466	0.296	Valid
	PTI6	0.350	0.296	Valid

Sumber: data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada diatas nilai *cut off* sebesar 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel *independen* berada dibawah nilai *cut off* sebesar 10 (Ghozali 2013). Hasil output SPSS yang

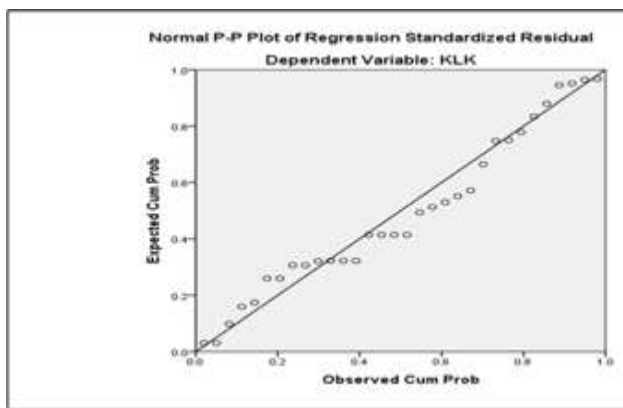
ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen yang ada.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Sumber daya manusia	0.856	2.094
Pemanfaatan teknologi informasi	0.856	2.094

Sumber: data diolah

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

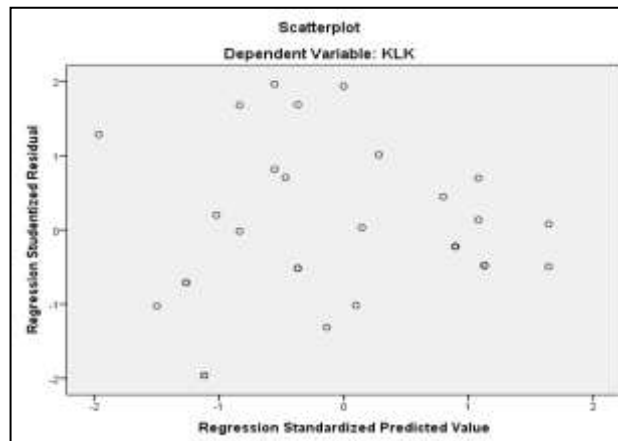


Sumber: data diolah

Gambar 2. Normal Probability Plot

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Jika titik-titik dalam grafik plot tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: data diolah

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik plot ada pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Statistik

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka digunakan statistic uji t dan uji F. Uji t adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri. Dengan kriteria pengujian, yaitu apabila signifikan < 0.05 maka H₀ ditolak, H₁ diterima dan apabila signifikan > 0.05 maka H₀ diterima, H₁ ditolak.

Sedangkan Uji F adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak atau bersama-sama. Dengan kriteria pengujian, jika signifikan < 0.05 maka H₀ ditolak, H₁ diterima dan apabila signifikan > 0.05 maka H₀ diterima, H₁ ditolak. Adapun rangkuman hasil perhitungan disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Regresi Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Model	Coefficient	t-value	p-value (sign)	F	R ²
1 Regresi Model 1	-	-	0.000	16.605	0.356
(Constant)	1.565	2.207	0.035		
SDM	0.651	4.057	0.000		
2 Regresi Model 2	-	-	0.000	19.265	0.391
(Constant)	1.852	3.119	0.004		
PTI	0.610	4.389	0.000		
3 Regresi Model 3	-	-	0.000	17.152	0.542
(Constant)	0.488	0.713	0.481		
SDM	0.458	3.090	0.004		
PTI	0.455	3.428	0.002		

Sumber: data diolah

Hasil regresi model 1 yang merupakan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan besarnya

koefisien determinasi (R²) adalah 0.356. Hal ini berarti 35,6 % variasi keterandalan pelaporan keuangan bisa

dijelaskan oleh variabel sumber daya manusia. Sedangkan sisanya 64,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Tabel 6 memberikan gambaran adanya pengaruh positif sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien arah regresi sumber daya manusia (β_1) yang positif, yaitu sebesar 0.651. Lebih lanjut hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) yang signifikan, yaitu sebesar 0.000 (< 0.05). Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan diterima atau dengan kata lain semakin tinggi sumber daya manusia yang dimiliki, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan terandal.

Hasil regresi model 2 yang merupakan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.391. Hal ini berarti 39,1 % variasi keterandalan pelaporan keuangan bisa dijelaskan oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan sisanya 60,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Tabel 6 memberikan gambaran adanya pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien arah regresi pemanfaatan teknologi informasi (β_1) yang positif, yaitu sebesar 0.610. Lebih lanjut hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) yang signifikan, yaitu sebesar 0.000 (< 0.05). Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan diterima atau dengan kata lain semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan terandal.

Hasil regresi model 3 yang merupakan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.542. Hal ini berarti 54,2 % variasi keterandalan pelaporan keuangan bisa dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan sisanya 45,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Lebih lanjut hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) yang signifikan, yaitu sebesar 0.000 (< 0.05). Dengan demikian, H_3 yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan diterima atau dengan kata lain semakin tinggi sumber daya manusia yang dimiliki dan pemanfaatan teknologi informasi, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan terandal.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dan berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka hipotesis yang dikemukakan dapat dilihat hasilnya pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan.	Diterima
H_2	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan	Diterima
H_3	Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan	Diterima

Sumber: data diolah

Hipotesis 1 diterima dan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dan memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Yuliani dkk (2010), serta Hullah dkk (2012), dimana sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria keterandalan, maka sumber daya manusia dari setiap usaha kecil dan menengah harus memiliki kualitas untuk dapat membuat pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002). Hasil penelitian ini tentu saja berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalin dan Kawedar (2011) dan Mirnayanti (2013), dimana sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Hipotesis 2 diterima dan memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Rosalin dan Kawedar (2011), serta Hullah dkk (2012). Penelitian ini membuktikan hal yang sama dimana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Perlu adanya pengoptimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan UKM bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem

manajemen dan proses kerja secara elektronik (Hamzah, 2009). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnayanti (2013) menunjukkan hal yang berbeda, dimana pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam bidang akuntansi dan keuangan serta dapat memanfaatkan teknologi informasi yang ada secara efektif dan efisien. Kualitas sumber daya manusia ini diukur dari tingkat pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang pernah diikuti. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gaa dan Thore (2004), dimana pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan. Pada dasarnya akuntan memiliki tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka. Pilihan kebijakan yang diambil berdasarkan pengalaman kerja, dimana pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola pikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja (Simamora, 2006). Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja SDM.

Teknologi informasi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al*, 2000) dalam (Indriasari dan Nahartoyo, 2008). Selain berfungsi sebagai pemrosesan dan penyimpanan informasi, teknologi informasi juga digunakan untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia. Komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Dengan demikian untuk meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi informasi yang mendukung.

V. PENUTUP

a) Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM Kota Ambon. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Hipotesis 1 menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM Kota Ambon. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kriteria keterandalan, maka sumber daya manusia dari setiap usaha kecil dan menengah harus memiliki kualitas untuk dapat membuat pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 2) Hipotesis 2 menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM Kota Ambon. Perlu adanya pengoptimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan UKM bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.
- 3) Hipotesis 3 menyatakan bahwa sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan UKM Kota Ambon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi informasi yang mendukung.

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Usaha Kecil dan Menengah Kota Ambon sudah selayaknya membuka peluang bagi tenaga keuangan dan akuntansi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya melalui keterlibatan dalam berbagai pertemuan, diskusi dan pelatihan keuangan dan akuntansi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon maupun Lembaga Pendidikan terkait.
2. Usaha Kecil dan Menengah Kota Ambon sudah saatnya untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang dapat mendukung proses

pembuatan laporan keuangan yang andal secara efektif dan efisien.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Ghozali, Imam.** (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hullah Abdurahman Rigel, Pangemanan Sifrid, Tangkuman Steven, Budiarmo Novi.** (2012). Pengaruh Sumber Daya manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan keuangan Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat. Volume 3 – Nomor 2. Hal. 12-21.
- Ikatan Akuntan Indonesia.** (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo.** (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir), dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI*. 23-24 Juli. Pontianak.
- Mardiasmo.** (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Mardiasmo,** (2002). Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mirnayanti,** (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Majene Sulawesi Barat). Skripsi.
- Rosalin Faristina dan Kawedar Warsito.** (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi Pada BLU di Kota Semarang).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.**
- Yuliani Safrida, Nadirsyah, Bakar Usman.** (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Volume 3 – Nomor 2. Hal. 206-220.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya.** (2007). Kamus Besar Ekonomi. Bandung : Pustaka Utama.
- Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati.** (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten), dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. 13-14 Oktober. Purwokerto.;